

STRATEGI MENGAJARKAN NILAI *FAIR PLAY* PADA PELATIH SEPAKBOLA DI KOTA MADIUN

Hagus Muryanto *)

Abstract

Tidak semua pelatih sepakbola memiliki pemahaman yang memadai tentang *fair play*, apalagi sampai mengajarkan nilai *fair play* pada para pemain sepakbola yang dilatihnya. Atas dasar itulah maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan beberapa cara yang tepat dalam mengajarkan nilai *fair play* kepada para pelatih sepak bola khususnya yang ada di kota madiun.

Metode penelitian menggunakan penelitian eksperimen, lokasi penelitian dilakukan di kota Madiun melibatkan seluruh klub yang ada di kota Madiun, sampel penelitian adalah para pelatih sepakbola, instrument penelitian menggunakan angket, analisis data menggunakan kuantitatif (uji t) dan kualitatif (*interactive model*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian pelatihan *fair play* sebanyak 16 kali pertemuan yang diawali dengan pembahasan, penghayatan, praktik dan refleksi maka diperoleh suatu hasil bahwa strategi tersebut berhasil dengan efektif, hasil uji t menunjukkan pada *pre test* dan *post test* dengan hasil uji *Independent sample t test* adalah P-Value lebih kecil dari $\alpha = 0,04 < 0,05$ sedangkan hasil analisis *interactive model* menunjukkan bahwa strategi dengan model *fair play* HIA berjalan efektif.

Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan strategi pengajaran nilai *fair play* dapat digunakan sebagai strategi dalam mengajarkan *fair play*.

Kata kunci: strategi, nilai, *fair play*, pelatih

* **Hagus Muryanto** adalah Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI MADIUN.

A. Pendahuluan

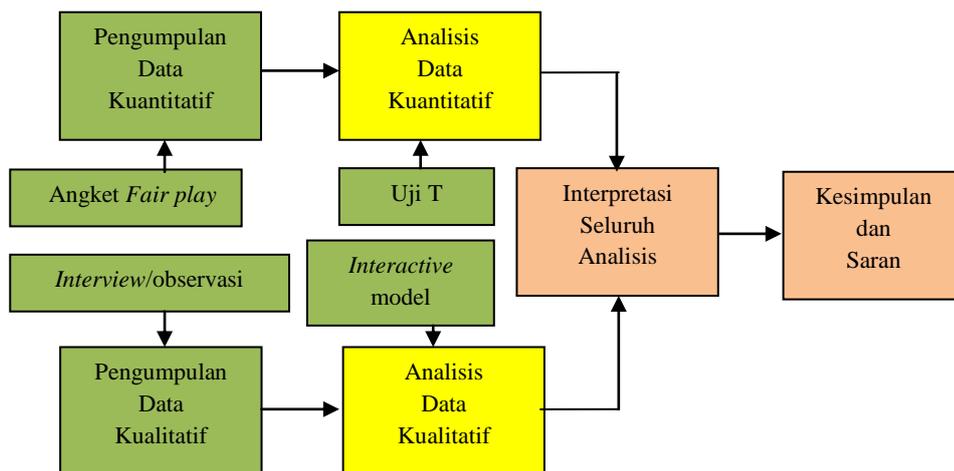
Prestasi olahraga apabila dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu, perkembangan prestasi olahraga nasional secara umum masih sangat memprihatinkan. Melihat perkembangan prestasi olahraga tersebut sebenarnya masyarakat olahraga banyak berharap akan keberhasilan di berbagai *event* regional dan internasional. Harapan tersebut sangat terlihat di semua cabang olahraga dan lebih khusus lagi di cabang olahraga yang sedang menggeliat dan haus akan prestasi di tanah air yakni sepakbola. Baru satu terjawab kehausan prestasi tersebut dengan kemenangan yang gemilang tim sepakbola nasional U19 pada saat melawan tim China yang berhak lolos ke final di Myanmar pada 2014.

Berdasarkan paparan dari Deputi Iptek Olahraga pada rakornis 2011, dipaparkan tentang hasil kajian dari *Federation International Football Association (FIFA) World*, bahwa urutan prestasi sepakbola Indonesia di era tahun 2000 sampai 2005 Indonesia berada pada urutan 89 sampai 91, sedangkan di tahun 2006 sampai 2011 berada pada urutan ke 110 sampai 129 (Joko Pekik, 2011). Penurunan rangking disertai dengan berbagai persoalan di lapangan yang makin jauh dari *fair play*. Berdasarkan rangking tersebut menunjukkan ada perubahan yang sangat mendasar, bukan perubahan yang lebih baik, justru sebaliknya. Ada apa sebenarnya dengan prestasi sepakbola Indonesia ? prestasi sepakbola di Indonesia tidak lepas dari berbagai faktor. Salah satu faktor adalah berbagai tingkat kekerasan yang terjadi dalam pertandingan sepakbola di tanah air seperti perkelahian antara pemain, pemain dengan wasit, pemain dengan suporter, suporter dengan suporter sampai dengan organisasi olahraga sepakbola sendiri masih menyisakan banyak masalah; seperti upaya untuk mencapai prestasi masih ada yang dilakukan dengan cara yang tidak *fair play*, sehingga pemain bukan fokus pada kualitas permainan terbaik justru mencari cara untuk memenangkan pertandingan dengan berbagai cara, padahal dengan kualitas permainan yang baik tentu akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Dari kajian seputar diskusi tentang sepakbola, apa yang menjadi permasalahan sepakbola ke depan, tidak lain adalah berupa ancaman terbesar dalam sepakbola Indonesia saat ini masih berupa kerusuhan, entah kapan akan berakhir (<http://www.bicarabola.com/2009/08/11/>)

sejarah- kekerasan- dalam sepakbola). Atas dasar itulah maka peneliti melakukan suatu penelitian yang mengangkat tentang *fair play* pada pelatih, sehingga pelatih bisa memberikan transfer pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan koridornya, sehingga prestasi sepakbola di tanah air syarat dengan nilai *fair play* yang baik.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif, atau dikenal dengan istilah *mixed methods*. Rancangan penelitian menggunakan model eksplanatoris sekuensial ((John W.C, Vicki L.P.C, Michelle L. G, William E. H, 2010).



Untuk data kuantitatif menggunakan angket yang sudah dikembangkan oleh peneliti, kemudian menggunakan angket tersebut dengan rancangan menggunakan *Pre Test Post Test Randomized Group Design* (Seniati, Yulianto, Setiadi, 2009). Dalam penelitian lalu dianalisis dengan menggunakan uji t. Sedangkan untuk kualitatif menggunakan analisis *interactive model* (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan rancangan tersebut maka lokasi penelitian dilakukan di kota Madiun, yang melibatkan pelatih sepakbola. Pelatih sepakbola yang ada di kota Madiun sudah dilakukan pengambilan data dengan angket. Untuk kualitatif digunakan jenis wawancara yakni jenis *in depth interview*, dengan tetap merujuk pada pedoman wawancara (Moloeng, 2010).

C. Pembahasan

Menurut Trihendradi (2011) *Independent-Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Test ini biasanya digunakan untuk menguji pengaruh satu variable *independent* terhadap satu atau lebih variabel dependent. Sebelum dilakukan uji analisis data dengan menggunakan *independent sample t test*, maka asumsi normalitas harus terpenuhi. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya yaitu analisis dengan menggunakan *Independent sample t test*. Untuk mempermudah perhitungan, digunakan Software SPSS versi 20.0. sehingga diperoleh *output* seperti pada tabel.

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	-3,120	28	,004	-17,800	5,704	-29,485	-6,115
	Equal variances not assumed	-3,120	19,715	,005	-17,800	5,704	-29,710	-5,890

Kaidah pengujian:

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas.

Jika nilai probabilitas ($sig \geq \alpha$), maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas ($sig < \alpha$), maka H_0 ditolak.

Dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,04 < \alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Dari hasil kajian kuantitatif menunjukkan bahwa pelatihan *fair play* dengan modul model HIA selama 16 kali pertemuan memberikan perubahan signifikan yakni $0,04 < \alpha (0,05)$. Selanjutnya kajian diteruskan dari sisi kualitatif.

Hasil akhir dari perlakuan Modul Model HIA yakni diakhiri dengan melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dan sampai pada verifikasi dengan data hasil pelaksanaan pertandingan tanpa wasit, hal tersebut menjadi ukuran penting untuk verifikasi karena dengan cara tersebut dapat dilihat model HIA sukses dilakukan.

Sebagai bagian dari ukuran kesuksesan pelatihan dengan menggunakan modul model HIA, yakni dilakukan permainan sepakbola tanpa wasit. Ukuran tersebut sangat menarik dan penting untuk dilakukan karena dengan permainan tanpa wasit menunjukkan kontrol diri dari masing-masing pemain untuk bisa bermain sebaik mungkin, disinilah ukuran *fair play* dapat dideteksi dengan seberapa banyak pelanggaran yang dilakukan.

Dari hasil pengamatan beberapa orang yang ditunjuk dengan menggunakan formulir penilaian atau pengamatan pada form pertandingan versi PSSI, maka diperoleh hasil tidak adanya pelanggaran yang berarti walaupun permainan tersebut tidak ada wasit. Hasil pengamatan dengan lembar pengkajian terlampir dalam laporan penelitian ini.

No	Kategori	
	Keterlaksanaan <i>Fair play</i>	Kendala Terselesaikan
1	Di awal latihan selalu diberikan pemahaman tentang <i>fair play</i> kepada seluruh pemain dan mereka sampai saat ini masing dapat menjalankan dengan baik.	Di akhir latihan juga dilakukan evaluasi baik secara konsep maupun teknik terkait <i>fair play</i>
2	Sebelum diterapkan modul <i>fair play</i> sering dijumpai pemain yang juga merangkap siswa mengalami benturan dengan jadwal sekolah dan timbul masalah di situ.	Setelah dibekali lebih sering tentang <i>fair play</i> hal tersebut dapat berkurang emosi, spontanitas yang berlebihan memicu masalah

Selama perlakuan penelitian dalam bentuk pelatihan kemudian diberi modul model HIA pelatih mampu menstransfer program *fair play* dan dapat dilakukan dengan baik walaupun masih ada beberapa pemain yang masih perlu penjelasan yang lebih dalam. Kalau merujuk pada kualifikasi seorang pelatih maka dikatakan bahwa pelatih sepakbola dalam menciptakan prestasi terbaik dari yang terbaik adalah kunci utama bagi seorang pelatih, *citius* (tercepat/*faster*), *altius* (tertinggi/*higher*) dan *fortius* (terkuat/*stronger*). Untuk mewujudkan hal tersebut maka pelatih sepakbola harus profesional, berkompeten (*sets of knowledge, skills, attitudes and personal characteristics*, (Ton van Klooster, Jur Roemers, 2011).

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan *paired t test* menunjukkan juga ada perubahan yang signifikan terkait pelatihan pelatih sepakbola dengan menggunakan model *fair play* dengan modul HIA. Hal tersebut menjadi indikator bahwa seorang pelatih sudah bisa mensukseskan pelatihan *fair play* pelatih dan bisa menyampaikan pada pemainnya.

Bukti pemahaman pelatih lebih lanjut adalah setelah dilakukan pertandingan sepakbola tanpa wasit tidak ada pelanggaran berarti yang mencederai nilai *fair play* yang ada dalam permainan sepakbola seperti yang tertuang dalam prinsip *fair play* yang sudah dalam model *fair play* dengan modul HIA.

D. Simpulan dan Saran

Model *fair play* dengan menggunakan model HIA dapat meningkatkan pengembangan *fair play* pelatih sepakbola Wilayah Madiun secara signifikan.

- a. Model *fair play* dengan modul HIA dapat meningkatkan pengembangan *fair play* pelatih sepakbola di Wilayah Madiun pada *pre test* dan *post test* dengan hasil uji *Independent sample t test* adalah P-Value lebih kecil dari $\alpha = 0,04 < 0,05$
- b. Model *fair play* dengan menggunakan modul HIA dapat memberikan perubahan pada pelatih dan pemain dalam mengembangkan *fair play* menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil kajian kualitatif melalui pertandingan tanpa wasit, dari keseluruhan pertandingan yang dilakukan tidak terjadi pelanggaran satupun.

Daftar Pustaka

- Joko Pekik Irianto, (2011), *Pengantar Rakornis Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga*, Jakarta, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kemenpora RI.
- John W.Creswell.(2010),*Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta,Edisi 3. Pustaka Pelajar.
- Moleong, J.L, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya.
- Trihendradi.(2011). *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sugiyono, (2010).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung,Cetakan Ke 10, Alfabeta.
- Ton van Klooster, JurRoemers, (2011), *A Competency –Based Coach Education in the Netherlands*, International Journal of Coaching Science, Vol 5, No 1, hal 71-81.
- <http://www.bicarabola.com/2009/08/11/sejarah-kekerasan-dalam-sepakkbola>.